

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan upaya yang terorganisir, berencana dan berlangsung secara terus menerus dan kontinu sepanjang hayat ke arah membina manusia atau peserta didik menjadi insan paripurna, dewasa dan berbudaya. Secara garis besar, tujuan pendidikan adalah mencerdaskan kehidupan bangsa dengan memiliki pengetahuan, dan cerdas dalam berperilaku. Untuk mewujudkan hal tersebut maka perlu adanya program pembelajaran yang berupaya untuk pembinaan aspek kognitif, afektif dan psikomotor. Mengenai pembinaan afektif ini secara khusus dapat dilakukan melalui program pengajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Seperti yang dikemukakan oleh Somantri (2001: 299) :

Pendidikan Kewarganegaraan adalah program pendidikan yang berintikan pada demokrasi politik yang diperluas dengan sumber-sumber pengetahuan lainnya, pengaruh-pengaruh positif dari pendidikan sekolah, masyarakat dan orangtua yang kesemuanya itu diproses guna melatih para siswa untuk berpikir kritis, analisis, bersikap dan bertindak demokratis yang berdasarkan Pancasila dan UUD 1945.

Mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan bertujuan untuk mempersiapkan warga negara yang baik (*to be good citizenship*). Melalui mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan ini, ada beberapa aspek kompetensi yang hendak dikembangkan yaitu mencakup pengetahuan kewarganegaraan (*civic knowledge*), keterampilan kewarganegaraan (*civic skills*), dan watak atau karakter kewarganegaraan (*civic disposition*).

Namun dalam kenyataannya, guru seringkali mengabaikan proses pembinaan tatanan nilai, sikap, dan tindakan, sehingga mata pelajaran PKn tidak dianggap sebagai mata pelajaran pembinaan warga negara yang menekankan pada kesadaran akan hak dan kewajiban tetapi lebih cenderung menjadi mata pelajaran yang jenuh dan membosankan.

Menurut Somantri (2001: 71) terdapat beberapa faktor yang menyebabkan siswa tidak termotivasi untuk menyukai pelajaran PKn, sehingga hal ini membuat siswa kurang memahami konsep Pendidikan Kewarganegaraan, yaitu :

1. Sifat dari ilmu sosial yang berbeda dengan matematika dan IPA.
2. Bahasa dalam ilmu sosial yang dapat ditafsirkan dari berbagai sudut.
3. Buku teks ilmu sosial yang kurang menghubungkan teori dengan kegiatan-kegiatan dasar manusia
4. Banyaknya *issue kontroversial* dalam kehidupan sosial.
5. Metode mengajar yang berorientasi pada *ground covering technique* sangat menguasai praktek sehari-hari

Pada saat ini terdapat kecenderungan PKn yang syarat dengan konsep, dimulai dari konsep yang sederhana sampai dengan konsep yang lebih kompleks, sehingga sangatlah diperlukan pemahaman yang benar terhadap konsep dasar yang membangun konsep tersebut. Somantri (2001: 279) menyatakan bahwa faktor utama yang menimbulkan masalah dalam PKn salah satunya adalah bahan PKn yang terlalu luas.

Metode pembelajaran dalam pembelajaran PKn masih menggunakan metode tradisional seperti metode ceramah, indoktrinasi, dan guru sebagai *drill master*. Adapun metode pembelajaran PKn yang sering digunakan oleh guru di SMP Negeri 2 Tanjungsiang dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1.1
Metode pembelajaran PKn yang digunakan oleh guru di kelas VIII E

No	Metode Pembelajaran PKn	Frekuensi per 1 semester
1.	Metode Diskusi kelompok	4 kali pertemuan
2.	Metode Role Playing	1 kali pertemuan
3.	Metode Simulasi	1 kali pertemuan
4.	Metode Ceramah	Setiap kali pertemuan

Sumber: Dokumen Guru PKn, 2010

Berdasarkan metode pembelajaran yang sering digunakan oleh guru, siswa berpendapat bahwa lebih menyukai metode yang melibatkan siswa aktif dalam proses pembelajaran sehingga siswa tidak jenuh dan tidak bosan dalam mengikuti pembelajaran PKn. Menurut guru, dengan menggunakan berbagai metode pembelajaran dapat meningkatkan pemahaman konsep siswa sehingga siswa merasa tertarik untuk mengikuti pelajaran PKn.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di kelas VIII E SMP Negeri 2 Tanjungsiang, terdapat beberapa permasalahan yang ditemukan, diantaranya siswa mengalami kesulitan dalam memahami konsep PKn karena materi PKn lebih didominasi oleh teori. Bahan PKn yang terlalu luas yaitu dengan banyaknya konsep yang harus diserap oleh siswa dalam waktu relatif terbatas menjadikan PKn merupakan salah satu mata pelajaran yang kurang diminati oleh siswa sehingga berpengaruh pada pembelajaran siswa. Selain itu, siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran.

Oleh karena itu, untuk mencapai tujuan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan yang salah satunya adalah untuk meningkatkan pemahaman konsep, maka seorang guru dalam mengajar konsep harus beracuan pada tujuan

pembelajaran yang hendak dicapai. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan Van Den Berg (dalam Ernawati, 2003 : 11) bahwa tujuan dari mengajar konsep adalah agar siswa dapat:

1. Mendefinisikan konsep yang bersangkutan
2. Menjelaskan perbedaan antara konsep yang bersangkutan dengan konsep-konsep lain.
3. Menjelaskan hubungan dengan konsep-konsep lain.
4. Menjelaskan arti dari kehidupan sehari-hari dan menerapkannya dalam memecahkan masalah.

Dengan kata lain bahwa konsep merupakan suatu hubungan antar konsep-konsep yang lebih sederhana sebagai dasar perkiraan atau jawaban manusia terhadap pertanyaan-pertanyaan yang bersifat asasi tentang mengapa suatu gejala itu bisa terjadi, dan dapat menjelaskan atau mendefinisikan suatu informasi dengan kata-kata sendiri oleh siswa. Dalam penelitian ini, pemahaman konsep yang dimaksud adalah siswa tidak hanya sekedar mengetahui konsep-konsep PKn, melainkan benar-benar memahaminya dengan baik yang ditunjukkan oleh kemampuannya dalam menyelesaikan berbagai persoalan, baik yang terkait dengan konsep itu sendiri maupun penerapannya dalam situasi nyata.

Dalam melaksanakan tugasnya, guru PKn harus memiliki kemampuan dalam menganalisis inovasi dalam pembelajaran PKn dan diharapkan mampu menciptakan kondisi pembelajaran yang nyaman serta menyenangkan. Sehingga diperlukan adanya model pembelajaran yang menarik dan menyenangkan agar dapat meningkatkan minat dan motivasi siswa. Salah satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan pemahaman konsep Pendidikan Kewarganegaraan adalah model pembelajaran *Quantum Learning*.

Menurut DePorter (2000: 4), *Quantum Learning* adalah pembelajaran dengan menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan suasana yang menyenangkan, dengan cara menggunakan unsur yang ada pada siswa dan lingkungan belajarnya melalui interaksi yang terjadi di dalam kelas. Model pembelajaran *Quantum Learning* sangat cocok bila diterapkan dalam pembelajaran PKn, karena selama ini siswa merasa jenuh dengan pembelajaran PKn yang banyak mengandung konsep-konsep yang kurang dipahami sehingga perlu adanya suatu model pembelajaran yang dapat melahirkan suasana yang menyenangkan dan adanya keterlibatan siswa dalam pembelajaran PKn.

Dalam pembelajaran dengan model *Quantum Learning* terdapat tahapan TANDUR, yang di dalamnya terdapat aktivitas pertumbuhan dan minat, suasana kelas dibuat menyenangkan, usaha keterlibatan siswa dan adanya *reward* sebagai umpan balik yang dapat dijadikan solusi untuk meningkatkan pemahaman konsep Pendidikan Kewarganegaraan. Deporter (2000: 4) menjelaskan bahwa tahapan belajar TANDUR merupakan suatu rancangan model *Quantum Learning* yang diharapkan dapat sepenuhnya membuat siswa tertarik dan berminat pada pelajaran, memberikan pengalaman langsung kepada siswa dan berusaha menjadikan isi pelajaran nyata bagi mereka.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut maka penulis dalam penelitian ini mengkaji masalah dengan judul **Penerapan Model Pembelajaran *Quantum Learning* untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Kedaulatan Rakyat dalam Pembelajaran PKn (Penelitian Tindakan Kelas di Kelas VIII E SMP Negeri 2 Tanjungsiang).**

B. Rumusan Masalah

Dalam penelitian ini penulis merasa perlu untuk merumuskan permasalahannya agar penelitian ini mencapai sasaran sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Secara umum yang menjadi inti permasalahan dalam penelitian ini adalah: “Bagaimana Penerapan Model Pembelajaran *Quantum Learning* untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Kedaulatan Rakyat pada mata pelajaran PKn di SMP Negeri 2 Tanjungsiang?”

Dari rumusan masalah di atas, penulis merinci kembali masalah tersebut menjadi tiga sub permasalahan, sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan penerapan model pembelajaran *Quantum Learning* untuk meningkatkan pemahaman konsep kedaulatan rakyat dalam pembelajaran PKn?
2. Faktor-faktor apakah yang menghambat dalam pelaksanaan model pembelajaran *Quantum Learning* untuk meningkatkan pemahaman konsep kedaulatan rakyat dalam pembelajaran PKn?
3. Bagaimanakah upaya-upaya yang dilakukan oleh guru untuk meningkatkan pemahaman konsep kedaulatan rakyat dalam pembelajaran PKn melalui pelaksanaan model pembelajaran *Quantum Learning*?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang diajukan pada penelitian ini maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tujuan Umum

Adapun tujuan umum diadakannya penelitian ini adalah untuk mengetahui dan memperoleh gambaran secara faktual dan aktual mengenai Penerapan Model Pembelajaran *Quantum Learning* untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Kedaulatan Rakyat dalam Pembelajaran PKn.

2. Tujuan Khusus

Secara khusus penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui langkah-langkah penerapan model pembelajaran *Quantum Learning* untuk meningkatkan pemahaman konsep kedaulatan rakyat dalam pembelajaran PKn
- b. Untuk mengetahui faktor-faktor yang menghambat dalam pelaksanaan model pembelajaran *Quantum Learning* untuk meningkatkan pemahaman konsep kedaulatan rakyat dalam pembelajaran PKn
- c. Untuk mengetahui upaya-upaya yang dilakukan untuk meningkatkan pemahaman konsep kedaulatan rakyat dalam pembelajaran PKn melalui pelaksanaan model pembelajaran *Quantum Learning*

D. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis dan praktis yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman tentang wawasan keilmuan bagi penulis dan juga dapat memberikan sumbangan

konsep-konsep baru bagi ilmu pengetahuan terutama bagi pengembangan model pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan-masukan yang berguna bagi peningkatan kualitas pembelajaran, terutama pihak-pihak yang berhubungan dengan dunia pendidikan, seperti:

a. Guru

Melalui penerapan model pembelajaran *Quantum Learning* dapat memperbaiki proses pembelajaran PKn khususnya dalam meningkatkan pemahaman konsep. Selain itu, dengan metode Penelitian Tindakan Kelas, guru akan lebih memahami segala macam permasalahan di kelas sehingga guru akan selalu mencari metode yang tepat untuk mengatasinya.

b. Siswa

Dapat meningkatkan motivasi siswa sehingga dapat terlibat aktif dalam proses belajar di kelas dan dapat meningkatkan pemahaman konsep siswa dalam pembelajaran PKn.

c. Sekolah

Sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan di SMPN 2 Tanjungsiang dengan mengembangkan model-model pembelajaran yang baru, khususnya pada penggunaan model *Quantum Learning* yang didukung dengan tersedianya fasilitas yang memadai.

d. Jurusan Pendidikan Kewarganegaraan

Diharapkan model pembelajaran *Quantum Learning* menjadi salah satu model pembelajaran yang dikembangkan dalam kegiatan pembelajaran bagi mahasiswa PKn sebagai persiapan menjadi guru PKn di lapangan.

e. Penulis

Memperluas wawasan dan memperoleh pengalaman berfikir dalam memecahkan persoalan khususnya mengenai model pembelajaran *Quantum Learning* untuk meningkatkan pemahaman konsep kedaulatan rakyat dalam pembelajaran PKn.

E. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Arikunto (2008: 3) menyatakan bahwa “Penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama”.

Penelitian yang dilakukan adalah penelitian tindakan kelas yang sifatnya kolaboratif yaitu antara peneliti dan guru mata pelajaran PKn, dimana penelitian dimaksudkan untuk memberdayakan guru yang bersangkutan agar mampu mengadakan perbaikan dan pembaharuan dalam proses pembelajaran khususnya melalui penerapan model pembelajaran *Quantum Learning*.

Dalam penelitian ini penulis merencanakan tiga siklus dengan masing-masing siklus terdiri dari satu tindakan pembelajaran dengan empat tahapan yaitu

penyusunan rencana, pelaksanaan tindakan, observasi pelaksanaan tindakan, dan refleksi yang kemudian dilanjutkan dengan perencanaan kembali untuk siklus berikutnya.

Tehnik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, tes, studi dokumentasi dan catatan lapangan (*field notes*).

F. Lokasi dan Subjek Penelitian

Penelitian akan dilakukan di SMP Negeri 2 Tanjungsiang Subang yang terletak di Jalan Sindanglaya Tanjungsiang Subang sedangkan subjek penelitian adalah Guru PKn dan Siswa Kelas kelas VIII E SMP Negeri 2 Tanjungsiang tahun ajaran 2009-2010. Jumlah siswa di kelas VIII E adalah 31 siswa terdiri dari 4 siswa laki-laki dan 27 siswa perempuan. Dipilihnya kelas ini sebagai subjek penelitian karena menurut guru mitra kemampuan siswa dalam memahami konsep PKn masih rendah dan keaktifan belajar siswa pun masih rendah. Dengan adanya masalah di atas, maka guru mitra menerapkan Model Pembelajaran *Quantum Learning* agar dapat meningkatkan pemahaman konsep Kedaulatan Rakyat dalam mata pelajaran PKn.